

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 1 Nomor 2 Januari 2015

P. 181 - 191

POLA PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Yuli Ani Setyo Dewi

STITNU Al Hikmah Mojokerto

E-mail: yulianisetyo85@gmail.com.

Abstract: This paper aims to understand the patterns of early childhood language development in Islamic education. Early childhood education in the Islamic view is to maintain, promote the growth and nature of which are owned by the child. While the purpose of early childhood education in Islam is to instill Islamic values early on. Early childhood education aims to develop the full potential of the child (the whole child) so that later can function as a whole human being. A language is a communication tool that is used to convey meaning to someone with the order of words that are easy to understand. So in conveying something by using the right language is very important. In early childhood, language capability continues to evolve. The role of parents and teachers as well as people around the environment will impact a remarkable development. Parents and teachers should set an example and a good speech to their children in accordance with the teachings of the religion of Islam which every spoken word we must say with good language, manners and also easily understood by children. So that the children's language development will be able to thrive according to the teachings of our religious education. In the future development is expected to be a human child as true, faithful and devoted to God.

Keywords: Language Development, Islamic Education

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk memahami pola perkembangan bahasa anak usia dini dalam pendidikan islam. Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam yaitu memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah yang dimiliki oleh anak. Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini dalam Islam yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud kepada seseorang dengan tatanan kata yang mudah dimengerti. Maka dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang benar itu sangat penting sekali. Pada anak usia dini kemampuan dalam

bahasa terus berkembang. Peran orang tua dan guru serta orang yang ada disekitar lingkungan akan memberikan dampak perkembangan yang luar biasa. Orang tua dan guru harus memberikan contoh dan ucapan yang baik kepada anak-anaknya yang sesuai dengan ajaran agama islam dimana setiap bertutur kata kita harus mengucapkan dengan bahasa yang baik, santun dan juga mudah dipahami oleh anak. Sehingga perkembangan bahasa anak akan bisa berkembang dengan baik sesuai ajaran pendidikan agama kita. Dalam perkembangan ke depan diharapkan anak bisa menjadi manusia yang kaffah, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Kata Kunci : Perkembangan Bahasa, Pendidikan Islam

Pendahuluan

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam, hal ini mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu “menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.¹ Dalam mendidik anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak diusahakan harus sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anak tentunya harus sesuai juga dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.

Pendidikan pertama kali yang diterima oleh anak berasal dari lingkungan keluarga, artinya orang tua yang berperan pertama kali dalam mendidik anaknya dan Islam juga memandang bahwa keluarga sebagai lingkungan yang pertama bagi individu. Dari sejak dini orang tua sudah mendidik, membimbing dan mengajari dengan akhlak yang baik dan juga mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak dengan cermat dan bijaksana yang sesuai dengan pendidikan Islam. Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam yaitu memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah yang dimiliki oleh anak. Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini dalam Islam yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini sehingga dalam perkembangan ke depan diharapkan anak bisa menjadi manusia yang kaffah, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh.² Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar juga dalam memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam agar dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di

¹ Nini Aryani, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” Jurnal Potensia 14, no. 2 (2015): 213–220.

² Ibid.

masyarakat. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral dan sosial yang berguna untuk kehidupannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi setiap hari. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud kepada seseorang dengan tatanan kata yang mudah dimengerti. Maka dalam menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang benar itu sangat penting sekali.³ Pada anak usia dini bahasa terus berkembang, anak belajar bahasa dari mendengar, melihat dan menirukan orang yang ada disekitarnya. Kemampuan perkembangan bahasa pada setiap anak juga berbeda-beda. Maka perlu juga adanya stimulus dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini supaya perkembangan bahasa anak bisa dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya serta mampu menggunakan bahasa dengan kata-kata yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama kita dalam menggunakan bahasa sehari-hari yang bernuansa islami.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Berbahasa mencakup komprehensi maupun produksi, maka sebenarnya anak sudah mulai berbahasa sebelum dia dilahirkan. Melalui saluran *intrauterine* anak telah terekspos pada bahasa manusia waktu dia masih janin.⁴ Kata-kata dari ibunya tiap hari dia dengar dan secara biologis kata-kata itu 'masuk' ke janin. Kata-kata ibunya ini rupanya 'tertanam' pada janin anak. Itulah salah satu sebabnya mengapa di mana pun juga anak selalu lebih dekat pada ibunya daripada ayahnya. Seorang anak yang menangis akan berhenti menangisnya bila digendong ibunya.⁵

Seorang anak yang normal akan memperoleh bahasa pertamanya dalam waktu yang relatif singkat (yaitu kira-kira dari usia 2-6 tahun). Hal itu menurut Chomsky bukan karena anak itu memperoleh rangsangan (stimulus) saja, lalu ia mengadakan respons, tetapi oleh karena setiap orang diperlengkapi sejak lahir (*innate*) dengan seperangkat peralatan (*device*) yang memungkinkannya memperoleh bahasa pertama, yang disebutnya sebagai *language acquisition device* (LAD) atau 'peralatan perolehan bahasa'. Menurutnya, LAD inilah yang membedakan manusia dari hewan, dan merupakan ciri khas perolehan bahasa manusia, dibanding bentuk perilaku non-bahasa makhluk lain.⁶

Perkembangan bahasa anak tidak saja dipengaruhi oleh perkembangan neurologis tetapi juga oleh perkembangan biologisnya. Menurut Lenneberg, dikatakan bahwa perkembangan bahasa anak mengikuti jadwal biologis yang tidak dapat ditawar-tawar. Seorang anak tidak dapat dipaksa atau dipacu untuk dapat

³ Yuli Ani Setyo Dewi, "Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang," *Modeling* 1, no. 2 (2014): 94–109.

⁴ Iswah Andriana, "Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan," *STAIN Pamekasan* 3, no. 1 (2008): 106–20, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=267646>.

⁵ Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003).hal.268

⁶ Sri Utari Subyakto-Nababan, *Psikolinguistik: Suatu Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992).hal.68

mengujarkan sesuatu, bila kemampuan biologisnya belum memungkinkan. Sebaliknya, bila seorang anak secara biologis telah dapat mengerjakan sesuatu, dia tidak akan dapat pula dicegah untuk tidak mengujarkannya. Karena memang ada keterkaitan antara perkembangan biologi dengan kemampuan berbahasanya.⁷

Fase-Fase Perkembangan Bahasa Anak

M. Schaerlaekens membagi fase-fase perkembangan bahasa anak dalam empat periode. Perbedaan ini didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang khas pada setiap periode. Adapun periode-periode tersebut adalah sebagai berikut:⁸

a) Periode Prelingual (usia 0-1 tahun)

Disebut dengan periode prelingual karena anak belum dapat mengucapkan 'bahasa ucapan' seperti yang diucapkan orang dewasa, dalam arti belum mengikuti aturan-aturan bahasa yang berlaku. Namun perkembangan 'menghasilkan' bunyi-bunyi itu sudah mulai pada minggu-minggu sejak kelahirannya. Perkembangan tersebut menurut Chaer melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1). Bunyi resonansi, (2). Bunyi berdeket, (3). Bunyi berleter, (4). Bunyi berleter ulang, (5). Bunyi vokabel.⁹

b) Periode Lingual Dini (usia 1-2,5 tahun)

Pada periode ini anak mulai mengucapkan perkataannya yang pertama, meskipun belum lengkap. Misalnya: *atit* (sakit), *agi* (lagi), dan seterusnya. Pada masa ini beberapa kombinasi huruf masih terlalu sukar diucapkan, juga beberapa huruf masih sukar diucapkan, seperti: r, s, k, j, dan t. Pertambahan kemahiran berbahasa pada periode ini sangat cepat dan dapat dibagi dalam tiga periode, yaitu: (a). Periode kalimat satu kata (*holophrase*), (b). Periode kalimat dua kata, (c). Periode kalimat lebih dari dua kata (*more word sentence*).¹⁰

c) Periode Diferensiasi (usia 2,5- 5 tahun)

Yang menyolok pada periode ini ialah ketrampilan anak dalam mengadakan diferensiasi dalam penggunaan kata-kata dan kalimat-kalimat.

d) Periode Menjelang Sekolah (sesudah usia 5 tahun)

Menurut Chaer, yang dimaksud dengan menjelang sekolah di sini adalah menjelang anak masuk sekolah dasar; yaitu pada waktu mereka berusia antara lima sampai enam tahun. Pendidikan di TK, apalagi kelompok bermain (*play group*) belum dapat dianggap sebagai sekolah, sebab sifatnya hanya menolong anak untuk siap memasuki pendidikan dasar.¹¹

Tipe Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak dibedakan oleh Yusuf menjadi dua tipe, yaitu sebagai berikut:¹²

⁷ Soenjono Dardjowidjojo, *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia* (Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000).hal.60

⁸ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikolinguistik: Suatu Pengantar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2005).hal.61

⁹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).hal.230-233

¹⁰ Mar'at, *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*.hal.62-66

¹¹ Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*.hal.237

¹² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).hal.120

- 1) *Egocentric Speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Fungsinya yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak yang pada umumnya dilakukan oleh anak berusia 2-3 tahun.
- 2) *Socialized Speech*, terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau lingkungannya. Dalam tipe ini, perkembangan bahasa anak dibagi menjadi lima bentuk: (a) *adapted information*, terjadinya saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari, (b) *critism*, menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (c) *command* (perintah), *request* (permintaan) dan *threat* (ancaman), (d) *questions* (pertanyaan), dan (e) *answers* (jawaban). Fungsi dari '*socialized speech*' ini adalah untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial (*social adjustment*).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Yusuf, ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak, yaitu:¹³

1. *Faktor Kesehatan*. Faktor ini sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa seorang anak. Apabila pada dua tahun pertama kesehatan seorang anak sering terganggu, maka perkembangan bahasanya akan terhambat.
2. *Intelegensi*. Perkembangan bahasa anak akan bisa diketahui dari intelegensinya. Anak yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal atau di atasnya, biasanya mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Sedangkan anak yang mengalami kelambatan mental akan sangat miskin dalam berbahasa.
3. *Status Sosial Ekonomi Keluarga*. Dalam beberapa penelitian tentang hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dan perkembangan bahasa menyatakan bahwa sebagian besar anak yang berasal dari keluarga miskin akan mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar pada anak dari keluarga miskin dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang mampu.
4. *Jenis Kelamin (Sex)*. Berdasarkan faktor jenis kelamin ini, sejak usia dua tahun ke atas, anak perempuan mempunyai perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.
5. *Hubungan Keluarga*. Anak yang menjalin hubungan dengan keluarganya secara sehat (penuh perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya) dapat memfasilitasi perkembangan bahasanya. Sebaliknya, jika hubungan anak dan orang tuanya tidak sehat, maka perkembangan bahasa anak cenderung stagnasi atau mengalami kelainan, seperti: gagap, kata-katanya tidak jelas, berkata kasar dan tidak sopan, serta merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya.

¹³ Ibid.

Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan atau laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian, dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.¹⁴

Dalam arti sempit pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan dan interaksi edukatif.¹⁵

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruh agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁶ Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa bangsa Indonesia mempunyai komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun).¹⁷ Menurut Bawani anak usia dini adalah manusia yang masih kecil. Yang dimaksud anak usia dini disini yaitu anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal yaitu berusia antara 0-6 tahun akan ditumbuhkembangkan kemampuan emosinya agar setelah dewasa nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan.¹⁸ Sehingga dari paparan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 06 tahun yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensia, sosial, emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Sesuai dengan Pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 06 tahun. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

¹⁴ Sukarno L Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1," *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2013): 69–77, <http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/38800>.

¹⁵ Novan Ardy dan Barnawi Wiyani, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).hal.31

¹⁶ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).hal.15

¹⁷ M A Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2005.hal.87

¹⁸ Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1."

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Islam

Konsep Islam tentang pendidikan anak usia dini, bersifat sistemik, yaitu konsep yang ada di dalamnya terkandung beberapa komponen : visi, misi, tujuan, dasar, prinsip, kurikulum, pendidik strategi proses belajar mengajar, institusi, sarana prasarana, pembiayaan, lingkungan, dan evaluasi, yang antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan dan hubungan secara fungsional.¹⁹

- a) Visi pendidikan anak usia dini menurut Perspektif Islam yakni menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai sarana yang paling efektif dan strategis untuk membuat sumber daya manusia yang terbina potensi *basyariyah* (fisik-jasmaninya), *insaniyah* (mental-spiritual, rohani, akal, bakat, dan minatnya), *al-naasyah* (sosial kemasyarakatan) secara utuh menyeluruh.
- b) Sedangkan misinya ialah :
 1. Menjadikan anak yang saleh dan salehah baik secara *basyariyah*, *insaniyah* dan *al-naasyah*-nya.
 2. Menjadikan sebagai yang membahagiakan dirinya, agama, orang tua, masyarakat, dan bangsanya. Bukan menjadi anak yang menjadi musuh dan bencana.
 3. Menjadikan anak yang beriman, bertaqwa, beribadah, dan berakhlak mulia.
 4. Menumbuhkan, mengarahkan, membina dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak, intelektual, spiritual, spasial, kinestesis, sosial, etika, dan estetika.²⁰
- c) Tujuan : Membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh, berilmu pengetahuan dan berteknologi, berketerampilan, dan berpengalaman, sehingga ia menjadi orang yang mandiri, berguna bagi dirinya, agamanya, orang tuanya, bangsa dan negara.²¹
- d) Dasar : Al-Qur'an, Al-Sunnah, peraturan dan ketetapan pemerintah, tradisi dan kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, dan Al-Sunnah.
- e) Prinsip : universal, holistik, keseimbangan, dinamis, adil, egaliter, manusiawi, unggul, berbasis ilmu, dan riset, sesuai dengan fitrah, sesuai dengan perkembangan zaman, fleksibel, visioner, dan terbuka yang dibangun atas

¹⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012).hal.139

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

dasar hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dan alam.

f) Kurikulum :

- 1) Mengetahui/mengimani Allah (akidah);
- 2) Beribadah kepada Allah (ibadah);
- 3) Berbuat baik kepada sesama manusia, alam raya dan makhluk Allah (akhlak);
- 4) Mengetahui dan mampu memanfaatkan alam ciptaan Allah (ilmu pengetahuan dan keterampilan);
- 5) Mengetahui bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki (kesenian, olahraga, keahlian, menyanyi, menggambar, membuat kerajinan dan sebagainya).²²

g) Strategi pembelajaran :

1. Berbasis pada psikologi anak sesuai dengan perkembangan usianya anak. Pada masa ini, anak sudah dapat dididik baik fisik, intelektual, emosional, bahasa, sosial, bermain dan kepribadiannya yang harus disesuaikan dengan perkembangan jiwanya. Untuk ini pengetahuan seperkembangan jiwanya. Untuk ini pengetahuan secara mendalam tentang psikologis anak mutlak diperlukan.
2. Berbasis pada pandangan bahwa anak masih dalam keadaan lemah, belum dapat menolong dirinya sendiri, butuh perlindungan, kasih sayang, belum dapat bertanggung jawab, dan seterusnya.
3. Berbasis pada pandangan bahwa anak bukanlah manusia dewasa yang berbadan kecil, melainkan makhluk yang memiliki bakat, minat, kecenderungan dan lainnya yang belum tergal.
4. Berbasis pada pandangan bahwa seorang anak lebih suka diperlakukan secara halus dan santun daripada dengan cara kasar. Rasulullah SAW pernah mengingatkan : berhati-hatilah terhadap anak-anak, karena ia ibarat gelas yang mudah pecah.
5. Berbasis pada pandangan, bahwa anak-anak yang berada dalam usia dini adalah anak-anak yang berada dalam usia bermain dan rekreatif.
6. Strategi Islam dalam mendidik anak di usia dini dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

h) Metode, Pendekatan dan Model

- 1) Disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, dasar, prinsip, kurikulum dan strategi pembelajaran sebagaimana tersebut diatas.
- 2) Pendekatan yang dapat digunakan antara lain : pendekatan sosial, budaya, agama, seni, ilmu pengetahuan, dan sebagainya yang dilakukan dengan pendekatan (PAKEM) partisipasi, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, memotivasi dan lain sebagainya.
- 3) Model yang dapat digunakan antara lain : model tematik, *rihlah* dan sebagainya²³

²² Ibid.

i) Pendidik

Pendidik harus profesional, yaitu selain memiliki kompetensi akademik : bidang ilmu, keahlian, keterampilan yang akan diberikan kepada peserta didik, juga harus memiliki kompetensi penyampaian materi secara efektif (*teaching and learning skill*), kompetensi sosial dan kejiwaan; serta kompetensi kepribadian: kasih sayang, kelembutan, tanggung jawab, simpati, empati, cinta, pemaaf, sabar, pemaaf, melindungi, mengayomi, ikhlas, murah senyum, menarik, simpatik, humoris, telaten, bisa bercerita, teladan dan adil. Sifat-sifat yang demikian itu, pada umumnya dimiliki oleh seorang ibu atau kaum wanita. Itulah sebabnya ajaran Islam banyak memberikan perhatian tentang pentingnya seorang ibu yang shalehah, berilmu dan cerdas. Nabi SAW pernah mengatakan, bahwa wanita itu sendinya negara. Seorang ibu itu adalah tempat berlangsungnya pendidikan, jika engkau berhasil membina ibu yang baik, maka berarti engkau telah membina generasi muda baik pula.

j) Sarana Prasarana dan pembiayaan

1. Disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan fisiologis anak, yaitu bangunan gedung dengan desain yang menarik bagi anak-anak; bangku dan kursi yang disesuaikan dengan keadaan fisik anak; tata ruang dan warna cat yang disukai anak; gambar-gambar yang menarik minat anak; bangunan yang kokoh dan aman.
2. Sarana prasarana pendidikan anak tidak terbatas pada sarana prasarana yang ada di sekolah, melainkan juga lingkungan, alam dan kehidupan sosial.

k) Lingkungan

Pendidikan anak usia dini selain memperhatikan bakat, minat, dan fitrah yang dibawa sejak lahir oleh anak didik, juga dipengaruhi oleh lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, serta bergantung kepada hidayah Allah SWT. Lingkungan pendidikan anak dalam Islam, tak ubahnya sama seperti bertani : yakni selain tersedia bibit yang unggul, tanah yang subur, cuaca yang baik, pupuk, pengairan, pemeliharaan dan cara penanamannya yang benar, juga bergantung kepada hidayah Allah SWT.

l) Evaluasi

- 1) Dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, kognitif, motorik, dan emosional anak didik.
- 2) Dilakukan secara intergrated, yakni berbagai kemampuan tersebut dapat disatukan dalam sebuah penilaian.²⁴

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam mengatakan setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini dapat dikatakan

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

potensi yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dikembangkan setelah dilahirkan ke dunia. Dalam pengembangan potensi yang ada pada anak diperlukan didikan yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dan yang terpenting juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dalam sehari-hari. Pada anak untuk kemampuan dalam bahasa sudah mulai sejak belum lahir, artinya selama dalam kandungan anak bisa mendengar bahasa yang disampaikan oleh ibunya. Maka Dalam perkembangan kemampuan bahasa anak lingkungan yang paling utama berpengaruh adalah keluarga. Dimana anak menerima pembelajaran bahasa pertama kali dari orang tuanya. Maka saat anak dalam kandungan ibu harus sering mengajak berkomunikasi dengan mengucapkan bahasa yang baik dan santun untuk bisa didengarkan oleh anaknya. Ketika orang tua sangat aktif berkomunikasi dengan anaknya maka hasil perkembangan bahasa yang diperoleh oleh anak akan sangat bagus sekali. Namun dalam hal ini orang tua dan juga orang sekitar yang ada dalam lingkungan keluarga harus memberikan bahasa yang baik kepada anak-anaknya. Karena anak belajar bahasa dari apa yang didengar, dilihat dan juga menirukan dari orang yang ada disekitarnya.

Begitu juga dalam lingkungan saat anak mulai belajar ke jenjang sekolah PAUD dan juga TK/RA, di sekolah ini anak sudah mulai berinteraksi tidak hanya dengan guru tapi juga dengan teman-teman yang ada di sekolahnya. Ketika anak berada dilingkungan sekolah sudah tentu peran dan tanggung jawab guru sangat besar dalam mendidik anak-anak di sekolahnya. Disini guru harus memberikan contoh dan juga menyampaikan bahasa yang baik, santun dan juga bahasa yang mudah bisa diterima oleh anak-anak didiknya. Karena guru harus memberikan perhatian yang lebih dalam perkembangan kemampuan setiap anak didiknya, terutama dalam perkembangan bahasa anak didiknya.

Pada anak usia dini kemampuan dalam bahasa terus berkembang. Peran orang tua dan guru serta orang yang ada disekitar lingkungan akan memberikan dampak perkembangan yang luar biasa. Orang tua dan guru harus memberikan contoh dan ucapan yang baik kepada anak-anaknya yang sesuai dengan ajaran agama islam dimana setiap bertutur kata kita harus mengucapkan dengan bahasa yang baik, santun dan juga mudah dipahami, jangan sampai kita memberikan contoh atau mengucapkan bahasa-bahasa yang kasar atau juga suatu kata yang tidak enak didengar atau dilarang. Maka ketika kita memberikan bahasa yang baik dan santun kepada anak kita pasti anak juga akan berbahasa baik dan santun sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat, serta anak akan menirukan bahasa kita. Sehingga perkembangan bahasa anak akan bisa berkembang dengan baik sesuai ajaran pendidikan agama kita. Dalam perkembangan ke depan diharapkan anak bisa menjadi manusia yang kaffah, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

Daftar Pustaka

- Andriana, Iswah. "Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan." *STAIN Pamekasan* 3, no. 1 (2008): 106–20. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=267646>.
- Aryani, Nini. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Potensia* 14, no. 2 (2015): 213–20.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Dardjowidjojo, Soenjono. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Bandung: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000.
- . *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003.
- Dewi, Yuli Ani Setyo. "Analisis Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di Sekolah Dasar Negeri Pisang Candi 1 Malang." *Modeling* 1, no. 2 (2014): 94–109.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hasyim, Sukarno L. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 13, no. 2 (2013): 69–77. <http://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera%0Ahttp://moraref.or.id/record/view/38800>.
- Mansur, M A. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2005.
- Mar'at, Samsunuwiyati. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Subyakto-Nababan, Sri Utari. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.